

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *LEVERAGE*,
UKURAN PERUSAHAAN DAN PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP PROFITABILITAS**

**(Studi Kasus Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2016)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen*



Oleh:

DONI DAMARA

1310011211055

FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2018

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *LEVERAGE*,
UKURAN PERUSAHAAN DAN PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP PROFITABILITAS**

**(Studi Kasus Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2016)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen*



Oleh:

DONI DAMARA

1310011211055

FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2018

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini pembimbing skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas

Bunga Hatta menyatakan:

Nama	: Doni Damara
NPM	: 1310011211055
Program Studi	: Strata Satu (S1)
Jurusan	: Manajemen
Judul Skripsi	: Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Telah disetujui skripsinya sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku, telah diuji dan telah dinyatakan **Lulus** dalam ujian komprehensif pada hari **Kamis, 16 Agustus 2018**.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Yuhelmi S.E, M.M

Mery Trianita S.E, M.M

Disetujui Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta

Dr. Listiana Sri Mulatsih S.E, M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam daftar pustaka.

Padang, Agustus 2018

Doni Damara

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *LEVERAGE*,
UKURAN PERUSAHAAN DAN PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP PROFITABILITAS**

**(Studi Kasus Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2016)**

Doni Damara¹, Yuhelmi S.E, M.M², Mery Trianita S.E, M.M²

¹Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

²Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

E-mail: doniidamara10@gmail.com, yuhelmis@yahoo.co.id dan
merytrianita@bunghatta.ac.id

Abstrak

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas bisa diukur dengan dengan NPM. *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Profitabilitas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah seperti pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja terhadap *net profit margin*. Metode penentuan sampel pada penelitian ini sampling jenuh dan diperoleh 33 dari 37 perusahaan sebagai sampel dikarenakan ada 4 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap. Data yang digunakan berupa data sekunder. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Pertumbuhan penjualan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *net profit margin* (NPM), pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja.

ANALYSIS OF THE EFFECT OF SALES GROWTH, LEVERAGE, COMPANY SIZE AND WORKING CAPITAL TURNOVER ON PROFITABILITY

(Case Study in the Mining Sector Registered on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016)

Doni Damara¹, Yuhelmi. S.E, M.M², Mery Trianita S.E, M.M²

¹*Department of Management, Faculty of Economic, Bung Hatta University*

²*Lecturer of Management Department, Faculty of Economic, Bung Hatta University*

E-mail: doniidamara10@gmail.com, Yuhelmis@yahoo.com and

merytrianita@bunghatta.ac.id

Abstract

Profitability is the ability of a company to make a profit in relation to sales, total assets and own capital. Profitability can be measured by NPM. Net Profit Margin (NPM) is the ratio between net income and sales. This profitability is influenced by several factors, one of which is sales growth, leverage, company size and working capital turnover. This study aims to determine the effect of sales growth ratio, leverage, firm size and working capital turnover on net profit margins. The method of determining the sample in this study is saturated sampling and obtained 33 of 37 companies as samples because there are 4 companies that do not publish complete financial statements. The data used is secondary data. This study uses multiple linear regression. The results of this study illustrate that sales growth, firm size has a positive and significant effect on profitability, leverage has a negative and significant effect on profitability, and working capital turnover has no effect on profitability.

Keywords : net profit margin (NPM), sales growth, leverage, company size and working capital turnover.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum.wr.wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih untuk yang teristimewa keluarga ku tercinta, ayahanda Dasril, Ibunda Mariati dan adikku wiwit. Lantunan Al-fatimah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku, Ayah, Ibu, terimalah bukti kecil ini sebagai

kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu Ayah.. Ibu.. masih saja ananda menyusahkanmu.. Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku menadah”.. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terima kasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

2. Ibu Dr. Listiana Sri Mulatsih S.E, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Linda Wati S.E, M.Si selaku ketua jurusan manajemen dan Sekretaris Jurusan bapak Purbo Jadmiko S.E, M.Sc yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
4. Ibu Yuhelmi S.E, M.M selaku pembimbing 1, yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, semangat dan bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Ibu Mery Trianita S.E, M.M selaku pembimbing II, yang telah memberi pengarahan, saran serta bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Segenap dosen –dosen Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu yang berharga untuk penulis.
7. Seluruh kakak, sepupu, om dan tante yang selalu memberikan dorongan supaya cepat menyelesaikan kuliah.

8. Terima kasih untuk sahabat seperjuangan Naldi, Yuli, Resky, Aldo, Erick, Fati, Anil, Falya yang telah memberi dukungan dalam mengerjakan skripsi, meskipun mereka lebih dulu wisuda ☺
9. Terima kasih untuk adik seperjuangan semasa bimbingan Erma yang telah memberi semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi
10. Terima kasih untuk teman dan adik-adik seperjuangan Chira dan para pejuang deadline (Aries, Dani, Didi, Yobi) sehingga kita dapat wisuda sama-sama insyaallah akan jadi awal yang baik untuk kita setelah wisuda, Amiin ☺
11. Seluruh sahabat manajemen Bp 13 yang telah bersama-sama bahu membahu dalam suka dan duka selama perkuliahan, semoga yang kita perbuat menjadi kenangan dan pengajaran dimasa yang akan datang.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis sendiri dan para pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Padang, Agustus 2018
Penulis

Doni Damara

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan	10
2.1.2 Profitabilitas	10
2.1.2.1 Jenis-jenis Profitabilitas	11
2.1.2.2 Manfaat Profitabilitas	13
2.1.3 Teori sinyal (<i>signalling theory</i>).....	13
2.1.4 Pendekatan <i>Du Pont</i>	14
2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas	15
2.2.1 Pertumbuhan Penjualan	16
2.2.2 <i>Leverage</i>	17
2.2.3 Ukuran Perusahaan	19
2.2.4 Perputaran Modal Kerja	20
2.3 Telaah Penelitian Terdahulu & Pengembangan Hipotesis	21
2.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas ...	21

2.3.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas	22
2.3.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	23
2.3.4	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas ..	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Populasi dan Sampel	27
3.1.1	Populasi	27
3.1.2	Sampel	27
3.2	Jenis dan Sumber Data	28
3.3	Variabel dan Definisi Operasional	28
3.3.1	Variabel Dependen (Y)	28
3.3.2	Variabel Independen (X)	28
3.4	Metode Analisis Data	31
3.4.1	Pengujian Asumsi Klasik	31
3.4.1.1	Uji Normalitas	31
3.4.1.2	Uji multikolinearitas	32
3.4.1.3	Uji Heteroskedastisitas	33
3.4.1.4	Uji Autokorelasi	33
3.4.2	Analisis Regresi Linear Berganda	34
3.4.3	Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.4.4	Uji Kelayakan Model (uji statistik F)	36
3.4.5	Uji Signifikansi Individual (uji statistik T)	36

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.2	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	39
4.3	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	41
4.3.1	Hasil Pengujian Normalitas.....	41
4.3.2	Pengujian Multikolinearitas.....	42
4.3.3	Pengujian Heteroskedastisitas	43

4.3.4 Pengujian Autokorelasi	44
4.4 Hasil Pengujian Analisa Regresi Linear Berganda.....	45
4.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	46
4.6 Uji Statistik F	47
4.7 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik T)	48
4.8 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	48

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	53
5.2 Implikasi Penelitian.....	54
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	58
5.4 Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data NPM Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI	4
Tabel 4.1	Deskriptif Data Sampel.....	38
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	39
Tabel 4.3	Hasil Pengujian Normalitas	42
Tabel 4.4	Hasil Pengujian Multikolenearitas	43
Tabel 4.5	Hail Pengujian Heteroskedastisitas	44
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Autokorelasi.....	44
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda.....	45
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	46
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Statistik F.....	47
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik T).....	48

LAMPIRAN

Lampiran 1	65
Lampiran 2	66
Lampiran 3	71
Lampiran 4	76
Lampiran 5	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal saat ini semakin pesat, hal itu dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kristiana dan Sriwidodo, 2012). Semakin meningkatkannya persaingan bisnis antar perusahaan maka perusahaan akan berupaya untuk menjadi lebih baik dari perusahaan lain. Pasar modal merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dana atau modal, dimana banyak terdapat pilihan dalam berinvestasi sehingga memenuhi kebutuhan dan kesempatan untuk mengoptimalkan keuntungan semakin besar. Jadi kehadiran pasar modal bagi perusahaan adalah sebagai sarana alternatif untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya.

Salah satu kegiatan utama dari pasar modal adalah investasi. Investasi itu sendiri dalam arti luas merupakan pengorbanan atas sejumlah sumber daya saat ini dengan harapan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Adapun menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham) instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat beharganya di pasar modal, dan investor dapat

menginvestasikan dananya dengan membeli surat berharga tersebut. Adapun peran serta manfaat dari pasar modal Indonesia yaitu pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien, pasar modal sebagai alternatif investasi, memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik, pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan, dan peningkatan aktivitas ekonomi nasional.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri. Dari masa ke masa perusahaan pertambangan semakin bertambah karena perusahaan tambang memiliki potensi yang kaya dan perusahaan semakin terbuka untuk melakukan eksplorasi sumber daya tambang tersebut.

Salah satu tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan suatu keuntungan atau profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998). Jumlah laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham. Besarnya laba

juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan perkembangannya teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menjadi besar dimana faktor produksi modal mempunyai arti yang penting.

G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005) mengartikan profitabilitas adalah “Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total asset maupun modal sendiri”. Rasio profitabilitas terdiri atas *Profit Margin, Basic Earning Power, Return On Assets, dan Return On Equity*. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik dampaknya bagi perusahaan, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas

Untuk lebih jelasnya tentang kebijakan, dapat dilihat dari Sektor Pertambangan yang merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang dimana sektor ini banyak memberikan manfaat terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mencapai suatu keuntungan atau profitabilitas, profitabilitas bisa diukur dengan beberapa alat ukur salah satunya dengan *Net Profit Margin (NPM)*. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin (NPM)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, berikut gambaran bagaimana kondisi profitabilitas (NPM) pada Sektor Pertambangan pada tahun 2012-2016.

Tabel 1.1
Data *Net Profit Nargin (NPM)* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Sektor Pertambangan	Jumlah	Nilai NPM (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
Batu Bara	18	12.49	2.85	-7.11	-97.49	-261.08
Minyak dan Gas Bumi	7	5.44	15.15	8.69	-1.44	-1076
Batu-batuan	2	8.18	7.96	2.49	-32.28	-45.2
Logam dan Mineral lainnya	6	-9.14	-81.74	-35.5	-416.56	-13.25
Rata-rata		4.24	-13.95	-7.86	-136.94	-348.88

Sumber: www.idx.co.id (data diolah) 2018

Dari tabel 1.1 menggambarkan dan memperlihatkan data perkembangan persentase profitabilitas pada seluruh sub sektor Pertambangan. Dimana setiap sektor mengalami penurunan yang sangat drastis atau mengalami kerugian dengan jumlah begitu besar. Sehingga pada sektor Pertambangan jika digabungkan semua sub sektor memiliki rata-rata profitabilitas yang sangat tidak baik atau mengalami kerugian yang begitu besar. Dimana pada tahun 2012 profitabilitas memiliki rata-rata 4.24 dan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya, sampai pada tahun 2016 penurunan profitabilitas sangat parah dan bisa dibilang di atas batas normal sehingga mengakibatkan kerugian yang begitu besar dengan rata-rata profitabilitas di tahun terakhir ini adalah sebesar -348.88. Terjadinya penurunan profitabilitas ini didasari beberapa faktor salah satunya adalah seperti faktor pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja.

Faktor yang pertama yaitu Pertumbuhan Penjualan. Besarnya pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan akan berpengaruh pada jumlah dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi atau investasi. Selain itu tingkat pertumbuhan penjualan dapat juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Falope dan Ajilore, 2009) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meilinda dan Afriyanti, 2011) *Sales growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Niken dan Hastuti, 2010) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Leverage adalah ukuran rasio utang perusahaan yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Perhitungan sumber modal (utang) yang digunakan untuk membiayai aktiva harus dilakukan dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan *Pecking Order Theory* dari Stewart C. Myers (1984), semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan menurut Sawir (2001) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil

pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa kritis. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat, hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Menurut (Niken dan Nastuti, 2010) *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Elfianto dan Nugroho, 2011) *leverage* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Menurut Fahmi (2013) semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari dan Budiyanto, 2016) ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barus dan Leliani, 2013) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Prasanjaya dan Ramantha, 2013) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran modal kerja Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja

perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif, Kasmir (2011). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2013) perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Azlina, 2009) perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan penelitian terdahulu yang telah ada dimana terdapat perbedaan hasil penelitian atau *research gap* yang dilakukan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul. **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek penelitian, tahun penelitian, dan variabel yang di gunakan. Variabel yang di gunakan dalam penelitian adalah Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Modal Kerja.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016 ?
4. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan sebagai media pembandingan untuk penelitian dengan masalah yang sama.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dalam mengevaluasi dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja manajemen keuangan dimasa yang akan datang.

3. Investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham dipasar modal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Menjelaskan atau menjabarkan teori-teori yang mendukung hipotesis serta sangat berguna dalam analisis hasil penelitian. Landasan teori berisi pemaparan teori serta argumentasi yang disusun sebagai tuntutan dalam memecahkan masalah penelitian serta perumusan hipotesis.

2.1.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

2.1.2 Profitabilitas

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, Karena laba yang besar jumlahnya belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien bisa dilihat dengan membandingkan antara laba tersebut atau menghitung rentabilitasnya terlebih dahulu. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya bagaimana memperbesar laba, melainkan usaha mempertinggi tingkat profitabilitas.

Profitabilitas menurut K.R.Subramanyam (2010), “ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”. Menurut Mardiyanto (2009) profitabilitas merupakan mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan Brigham dan Houston (2010) menyatakan profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas adalah yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas adalah hasil dari keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dimana laba suatu perusahaan yang berhubungan dengan semua penjualan, modal dan saham, dimana laba tersebut diukur dalam suatu indikasi dari penjualan perusahaan tersebut agar bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang di dapatkan dari hasil penjualan aktiva.

2.1.2.1 Jenis-jenis Profitabilitas

Menurut Mardiyanto (2009), rasio profitabilitas dapat diukur dengan :

1. Margin laba kotor atas penjualan (*Gross Profit Margin*)

Gross profit margin adalah rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan kotor perusahaan dari setiap penjualannya, artinya disini belum memperhitungkan biaya operasi perusahaan.

2. Margin laba bersih atas penjualan (*Net Profit Margin*)

Net profit margin adalah rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari tiap penjualan yang dilakukan perusahaan barang.

3. Margin laba operasional / laba atas penjualan (*Operating Profit Margin*)

Operating profit margin adalah rasio adalah rasio yang mengukur seberapa besar yang mengukur tingkat keuntungan operasional/usaha perusahaan dari setiap penjualannya.

4. Pengembalian investasi / Asset (*Return On Investment "ROI"/ Asset"ROA"*)

Return on invesment/asset yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang di investasikan atau total asset perusahaan, untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan dalam beberapa literatur jumlah dana yang telah diinvestasikan disamakan dengan jumlah total asset, hal ini dapat di terima selama semua asset diopersinalkan dalam semua oprasi perusahaan (*Core Buiness*).

5. Pengembalian atas modal sendiri/ekuitas (*Return On Equity "ROE"*)

Return on assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan bersih dari atas setiap rupiah modal pemegang saham, bagi pemilik modal tingkat pengembalian atas modal sendiri ini adalah ukuran yang paling penting karena rasio ini menunjukkan tingkat hasil yang di peroleh pemilik modal. Terutama bagi perusahaan yang belum *go public* ukuran ini adalah satu dalam perusahaan.

2.1.2.2 Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011), manfaat profitabilitas adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3 Teori sinyal (*signalling theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2001):

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup

perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Sehingga menurut *signalling theory* profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek sebuah perusahaan berjalan dengan baik sehingga investor akan merespon positif atas meningkatnya keuntungan dan apabila perusahaan berhasil membukukan laba yang meningkat otomatis perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik juga.

2.1.4 Pendekatan *Du Pont*

Salah satu teori yang mengkaji hubungan penjualan, biaya, dan total aktivat yang digunakan oleh perusahaan adalah *Du Pont System*. Menurut *Du Pont*, perubahan penjualan, biaya dan laba bersih serta Total Aktiva akan mempengaruhi perubahan laba. Perubahan penjualan belum tentu proporsional dengan perubahan laba, karena adanya perbedaan dalam perkembangan biaya. Disamping itu perubahan laba juga dipengaruhi perubahan perputaran aktiva, semakin cepat perkembangan aktiva berarti semakin efektif perusahaan dengan akibat meningkatnya laba yang diperoleh. Satu variasi dari pendekatan Du Pont ini memiliki hubungan khusus dalam pemahaman pengembalian investasi perusahaan atau *Return On Investment (ROI)* melalui perkalian antara *profit margin* dengan *Turnover of Operating Assets*, sehingga diketahui kemampuan menghasilkan laba atas total aktiva (Horne dan Wachowicz, 2009).

Rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya. Dua perusahaan dengan

margin laba bersih dan perputaran total aktiva yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba yang sama. (Horne dan Wachowicz, 2009).

Perusahaan umumnya mengikuti sebuah siklus dimana perusahaan membeli persediaan, menjual barang dagangan secara kredit, dan kemudian menagihkan piutangnya. Siklus ini disebut siklus konversi kas. Tujuan perusahaan seharusnya adalah mempersingkat siklus konversi kas secepat mungkin tanpa mengganggu operasi. Hal ini akan meningkatkan laba, karena semakin cepat siklus konversi kas, maka akan semakin tinggi kebutuhan pendanaan eksternal, dan semakin besar biaya yang dibutuhkan. Siklus konversi kas dapat dipercepat dengan cara :

1. Mengurangi periode konversi persediaan dengan memproses dan menjual barang secara lebih cepat.
2. Mengurangi periode penerimaan piutang dengan mempercepat penagihan
3. Memperpanjang periode penangguhan utang dengan memperlambat pembayaran yang dilakukan. (Weston dan Brigham, 2006).

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Dalam beberapa penelitian terdapat banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam sebuah perusahaan. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya beberapa variabel yang diteliti bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Seperti Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Modal kerja.

2.2.1 Pertumbuhan Penjualan

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah, (Weston dan Brigham, 2006). Menurut Kasmir (2012) pertumbuhan penjualan memperlihatkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dan kesempatan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat.

Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan (Horne dan Wachowicz, 2009).

Berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat, agar bisa menjadi pemimpin pasar dengan menarik konsumen untuk selalu memilih produknya. Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan harus benar-benar diperhatikan. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut

perusahaan akan dapat menetapkan kebijaksanaan untuk mengantisipasi kondisi tersebut, sehingga perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah yang besar dan volume penjualan akan meningkat yang mengakibatkan laba atau profitabilitas perusahaan akan meningkat pula.

2.2.2 Leverage

Leverage atau rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2002). Semakin kecil jumlah pinjaman berbunga semakin kecil pula beban bunga kredit yang ditanggung perusahaan. Dengan demikian dipandang dari segi beban bunga, perusahaan tersebut lebih efisien operasi bisnisnya. Apabila beban biaya operasional yang lain wajar, dengan beban bunga pinjaman kecil diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat (Kleinstauber dan Sutojo, 2004).

Dari pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan *Leverage* atau rasio solvabilitas adalah ukuran rasio utang perusahaan yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Perhitungan sumber modal (utang) yang digunakan untuk membiayai aktiva harus dilakukan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2010) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio hutang (*leverage*) yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Munawir (2002) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Berdasarkan Pecking Order Theory dari Stewart C. Myers (1984), semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang

dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Fahmi (2013), semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Menurut Sujianto (2001) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya aset perusahaan sangat menentukan besarnya perusahaan. Perusahaan manapun pasti menginginkan jumlah laba bersih sesudah dikurangi faktor pajak yang besar karena akan menambah jumlah modal yang digunakan untuk usaha. Agar diperoleh laba penjualan yang besar, maka perusahaan manapun pasti akan mengupayakan untuk melakukan perencanaan pemasaran yang optimal dan efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun, Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan yaitu ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.

2.2.4 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif, (Kasmir, 2011).

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*). Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut, (Riyanto,1995).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih.

2.3 Telaah Penelitian Terdahulu & Pengembangan Hipotesis

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen profitabilitas. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat diajukan hipotesis yang diduga menjadi kesimpulan penelitian.

2.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah (Weston dan Brigham, 1991). Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Brigham dan Houston (2006) menyebutkan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitasnya. Maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang.

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas yakni penelitian yang dilakukan Falope dan Ajilore (2009) menemukan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2010) juga menemukan hal yang sama bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap

profitabilitas. Maka berdasarkan penjelasan dan hasil dari beberapa penelitian diatas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas (NPM) studi kasus pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Harahap (2013), *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2013).

Berdasarkan Pecking Order Theory dari Stewart C. Myers (1984), semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas yakni penelitian yang dilakukan oleh Mahmoudi (2014) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Khokhar (2015) juga

menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan dan hasil dari beberapa penelitian diatas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Leverage (DAR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (NPM) studi kasus pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2012) Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan. Semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akan mencerminkan semakin besarnya sumber daya yang tersedia untuk memenuhi permintaan produk. Disamping itu, dengan semakin besarnya ukuran dari sebuah perusahaan, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas untuk melakukan pemasaran produknya, sehingga membuka peluang diperolehnya laba yang semakin tinggi.

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu

alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2007).

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yakni penelitian yang dilakukan oleh Purba dan yadnya (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Maka berdasarkan penjelasan dan hasil dari beberapa penelitian diatas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (NPM) studi kasus pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

2.3.4 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

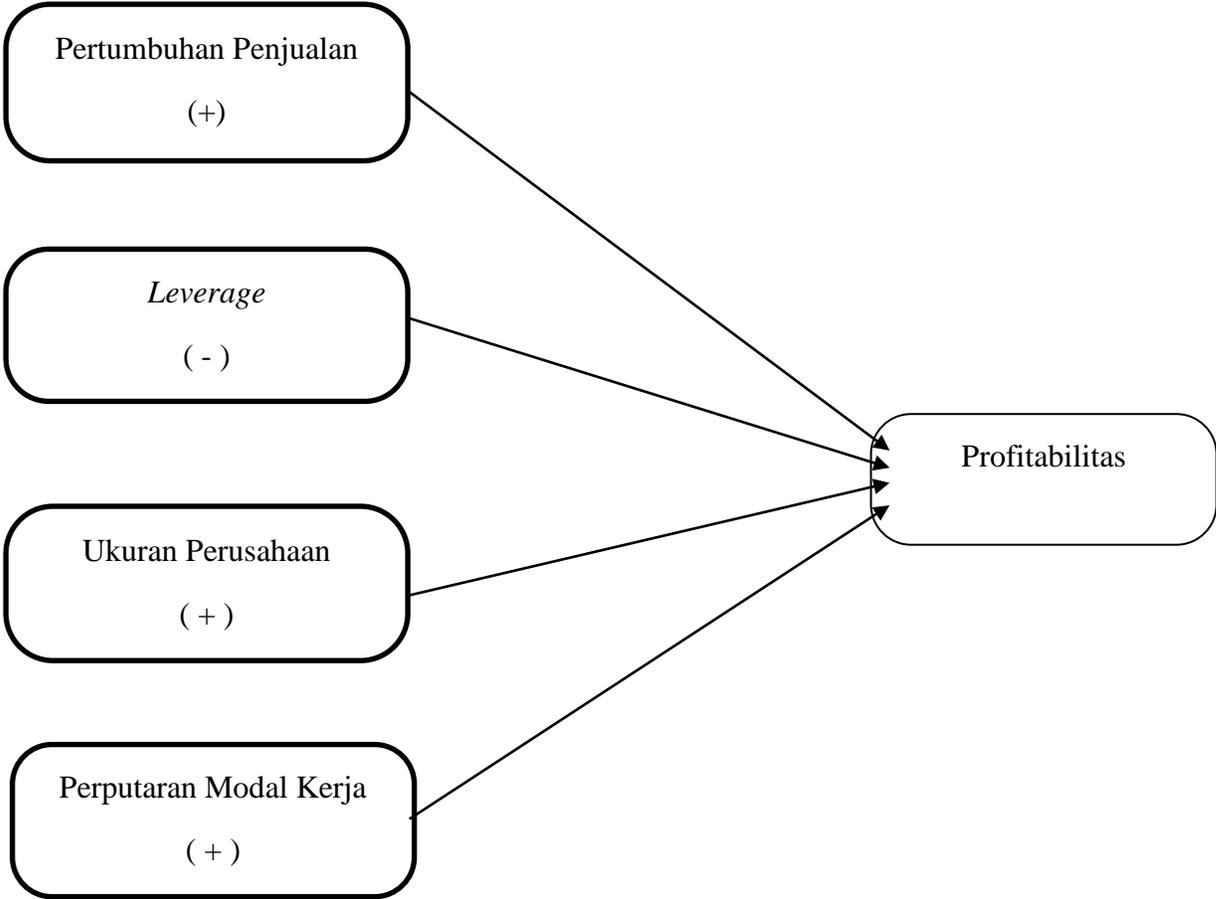
Perputaran modal kerja Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif, Kasmir (2011).

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yakni penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2009) menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Satriya dan Lestari (2013) juga menemukan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Oetomo (2015) dimana perputaran modal kerja berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Maka berdasarkan penjelasan dan hasil dari beberapa penelitian diatas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (NPM) studi kasus pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan telaah pustaka, maka dibuat kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 37 perusahaan.

3.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh. Menurut Hasan (2011) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang lengkap. Dalam penelitian ini menggunakan data panel, menurut Shocrul (2011) data panel tersebut merupakan gabungan dari data time series (antar waktu) dan data cross section. Yang di peroleh dari www.idx.co.id. Data yang diperlukan meliputi pertumbuhan penjualan, *leverage* (DAR), ukuran perusahaan, perputaran modal kerja dan profitabilitas. Data observasi yang digunakan tahun 2012-2016.

3.3 Variabel dan Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini, penelitian akan menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

3.3.1.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:200) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Cara pengukuran rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Setelah\ pajak}{Penjualan}$$

3.3.2 Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini akan digunakan 4 (empat) variabel independen yaitu:

3.3.2.1 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kesuma (2009) juga menyatakan bahwa *sales growth* adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Tingkat pertumbuhan penjualan dapat juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dan kesempatan yang akan datang. Maka dapat dicari dengan rumus:

$$TP = \frac{\text{Total penjualan}^t - \text{total penjualan}^{t-1}}{\text{total penjualan}^{t-1}}$$

3.3.2.2 Leverage

Leverage atau rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2002: 32). Semakin kecil jumlah pinjaman berbunga semakin kecil pula beban bunga kredit yang ditanggung perusahaan. Dengan demikian dipandang dari segi beban bunga, perusahaan tersebut lebih efisien operasi bisnisnya. Apabila beban biaya operasional yang lain wajar, dengan beban bunga pinjaman kecil diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat (Kleinstauber dan Sutojo, 2004).

Berdasarkan rasio ini *debt to total asset ratio* dipilih sebagai alat ukurnya Menurut Harahap (2010) *debt to total assets ratio* menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva yang nilainya lebih besar. Perhitungan sumber modal

(utang) yang digunakan untuk membiayai aktiva harus dilakukan dalam kegiatan operasional perusahaan. Untuk mendapatkan nilai *debt to total assets ratio* maka dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ liabilities}{Total\ asset}$$

3.3.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan serta pendapatan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasionalnya dan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010).

Ukuran suatu perusahaan berperan sebagai indikator penting dalam menjelaskan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen. Dengan semakin besarnya ukuran dari suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan memperoleh laba cenderung lebih besar. Ukuran perusahaan dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Size = In (Total\ Aktiva)$$

3.3.2.4 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja

perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif, Kasmir (2011:182). Maka dapat dicari dengan rumus:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Untuk membuktikan dan menganalisis data-data yang ada, sehingga memberikan hasil dan kesimpulan dalam kebenaran hipotesis dilakukan dalam berbagai macam uji statistik. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Eviews*, sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Pengujian Asumsi Klasik

Asumsi model regresi klasik yaitu masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Menurut Ghozali (2013) untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (*representatif*), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik, yang meliputi:

3.4.1.1 Uji Normalitas

Menurut Nachrowi (2006) mengungkapkan bahwa uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya pola distribusi data. Dalam melakukan pengujian normalitas digunakan uji *Jarque-Bera*. Normalnya sebuah

variabel dilihat dari nilai *probability* > alpha 0,05. Secara umum pengujian normalitas *Jargue-Bera*. Dilakukan dengan rumus Winarno (2009) yaitu :

$$JB = \frac{N - k}{6} \left(S^2 + \frac{(K - 3)^2}{4} \right)$$

Keterangan :

S = skewness

K = kurtosis

k = jumlah koefisien diestimasi

N = jumlah data

Dengan pedoman berikut:

- a. Jika nilai *probability* < 0,05 menunjukkan variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam model regresi berganda belum berdistribusi normal
- b. Jika nilai *probability* > 0,05 menunjukkan variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam model regresi berganda berdistribusi normal.

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Nachrowi (2006) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas yaitu dengan meregresi sesama variabel independen. Menurut Winarno (2010) terdeteksi atau tidaknya

multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien masing-masing korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas. Pengujian hipotesis dapat segera dilaksanakan setelah variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas.

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Shochrul, 2011). Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas digunakan metode uji *white*, dimana apabila nilai probabilitas (*p-value*) observasi *R-squared* lebih besar dibandingkan tingkat resiko kesalahan yang diambil (digunakan $\alpha = 5\%$), maka residual digolongkan homoskedastisitas.

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2010) mengungkapkan bahwa gejala autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila menggunakan runtun

waktu. Pengujian dapat menggunakan *Durbin Watson Test*. Secara umum nilai DW dapat di cari dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{\sum_{t=2}^n e_t^2 (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^n e_t^2}$$

Keterangan:

D = nilai D-W stat

e_t = nilai residu dari persamaan regresi pada periode t-1

e_{t-1} = nilai residu dari persamaan regresi pada periode t-1

Menurut Santoso (2014), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2013) Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Bentuk persamaan dalam regresi linear berganda yaitu:

$$Y_{it} = a + b_1x_{1it} + b_2x_{2it} + b_3x_{3it} + b_4x_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas (NPM) perusahaan i pada periode tahun ke- t
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien Regresi
X_{1t}	= Pertumbuhan Penjualan perusahaan i pada periode tahun ke- t
X_{2t}	= <i>Leverage</i> perusahaan i pada periode tahun ke- t
X_{3t}	= Ukuran Perusahaan i pada periode tahun ke- t
X_{4t}	= Perputaran Modal Kerja perusahaan i pada periode tahun ke- t
ε	= <i>Error</i>

3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) Koefisien determinasi R^2 dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan rumus (Ghozali, 2011) yaitu:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

R^2	= Koefisien determinan
ESS	= <i>Explained Sum Square</i> (jumlah kuadrat yang dijelaskan)
TSS	= <i>Total Sum Square</i> (jumlah total kuadrat)

3.4.4 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Menurut Nachrowi (2006), untuk membuktikan adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individu maka dilakukan pengujian t-statistik. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk melakukan uji t-statistik adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_n}{s\beta_n}$$

Keterangan :

β_n = Koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta$ = Standar buku masing-masing koefisien regresi.

Adapun kriteria pengujian nya yaitu :

- a) Jika signifikansi <5% alpha maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.
- b) Jika signifikansi >5% alpha maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

3.4.5 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali (2011), uji t-statistik yaitu untuk melihat atau membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan *regresi linear berganda*. Dengan formulasi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta}{S\beta}$$

Keterangan:

t : Nilai parameter yang dihitung

β : Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta$: *Standar error*

Kriteria pengujian:

- a. Jika Signifikansi $<$ alpha maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.
- b. Jika Signifikansi $>$ alpha maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor pertambangan memiliki 37 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan 33 perusahaan, dikarenakan 4 dari 37 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap. Periode observasi yang digunakan pada penelitian ini dari tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. Data yang digunakan dalam penelitian di ambil dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilakukan. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Eviews 8.0*. Berdasarkan proses pengamatan yang telah peneliti lakukan diperoleh tahapan pengambilan sampel seperti terlihat pada Tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	37
2	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan	(4)
Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap		33

Sumber: Hasil pengumpulan data

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif adalah suatu pengujian yang berguna untuk melihat karakter sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik yang digunakan dapat dilihat dari tabel 4.2 dari statistik deskriptif ini dapat dilihat nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel independen (pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan dan peputaran modal kerja) dan variabel dependen (profitabilitas).

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std .D
Profitabilitas (NPM)	165	-7.494,60	514,52	-103,62	675,24
Pertumbuhan Penjualan (TP)	165	-95,93	10.682,54	91,52	877,94
<i>Leverage</i> (DAR)	165	0,06	1,90	0,50	0,27
Total Aktiva	165	148.541	87.633.045	12.006.762	18.316.134
Perputaran Modal Kerja (WCT)	165	-225,18	31,42	-0,40	21,92

Sumber: Lampiran 4 hal.76

Pada tabel 4.2 memperlihatkan nilai minimum, maksimum, rata (mean), standar deviasi pada variabel dependen dan independen. Profitabilitas sebagai variabel dependen dengan alat ukur *net profit margin* (NPM) terlihat bahwa sepanjang periode observasi dari tahun 2012 sampai 2016 diketahui nilai minimum *net profit margin* (NPM) dimiliki oleh perusahaan Benakat Integra Tbk adalah

sebesar -7.494,60, Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Bumi Resources dengan nilai sebesar 514,52. Jadi secara keseluruhan nilai rata-rata (mean) *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar -103,62 dengan standar deviasi sebesar 675,24.

Pada model penelitian saat ini variabel independen pertama yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan (TP). Sepanjang periode observasi dari tahun 2012 sampai 2016 diketahui nilai minimum pertumbuhan penjualan (TP) dimiliki oleh perusahaan Cita Mineral Investindo Tbk adalah sebesar -95,93, sedangkan nilai maksimum pertumbuhan penjualan (TP) dimiliki oleh perusahaan J Resources Asia Pasifik Tbk dengan nilai sebesar 10.682,54. Secara keseluruhan nilai rata-rata (mean) pertumbuhan penjualan (TP) adalah sebesar 91,52 dengan standar deviasi sebesar 877,94.

Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage* dengan alat ukur *Debt to Asset Ratio* (DAR). Sepanjang periode observasi dari tahun 2012 sampai 2016 diketahui nilai minimum *Debt to Asset Ratio* (DAR) dimiliki oleh Garda Tujuh Buana Tbk adalah sebesar 0,06, sedangkan nilai maksimum *Debt to Asset Ratio* (DAR) dimiliki oleh Bumi Resources Tbk dengan nilai sebesar 1,90. Secara keseluruhan nilai rata-rata (mean) *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 0,50 dengan standar deviasi sebesar 0,27.

Variabel ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aktiva. Sepanjang periode observasi dari tahun 2012 sampai 2016 diketahui nilai minimum total asset dimiliki oleh Citatah Tbk adalah sebesar 148.541, sedangkan nilai maksimum total aktiva dimiliki oleh Radiant Utama Interinsco Tbk dengan nilai

sebesar 87.633.045. Secara keseluruhan nilai rata-rata (mean) total aktiva adalah sebesar 12.006.762 dengan standar deviasi sebesar 18.316.134.

Variabel terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja (WCT). Sepanjang periode observasi dari tahun 2012 sampai 2016 diketahui nilai minimum perputaran modal kerja (WCT) dimiliki oleh Cita Mineral Investindo Tbk adalah sebesar -225,18, sedangkan nilai maksimum perputaran modal kerja (WCT) dimiliki oleh Radiant Utama Interinsco Tbk dengan nilai sebesar 31,42. Secara keseluruhan nilai rata-rata (mean) perputaran modal kerja (WCT) adalah sebesar -0,40 dengan standar deviasi sebesar 21,92.

4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan tahap pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Masing-masing variabel penelitian harus berdistribusi normal, terbebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil sebagai berikut :

4.3.1 Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan uji *Jarque-Bera Test*. Apabila *probability* diatas alpha ($prob > 0,05$), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila *probability* dibawah alpha ($prob < 0,05$), maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Normalitas

<i>Probability</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
0,000000	0,05	Tidak Normal

Sumber: Lampiran 4 hal. 77

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pada hasil pengujian normalitas terhadap semua variabel masih memiliki nilai *probability* dibawah nilai *alpha* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (NPM), pertumbuhan penjualan (TP), *leverage* (DAR), ukuran perusahaan (SIZE) dan perputaran modal kerja (WCT) belum terdistribusi normal. Hal ini sudah dilakukan berbagai cara dan metode menormalkan data tetapi hasilnya tetap tidak terdistribusi normal. Menurut Winarno (2017) apabila pada setiap variabel memiliki data atau sampel diatas 30, maka data sudah terdistribusi normal. Sehingga Tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan.

4.3.2 Pengujian Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Gejala multikolinearitas tidak akan ditemukan bila masing-masing variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas. Jika koefisien masing-masing korelasi diantara -0.8 sampai dengan 0.8 (Winarno, 2010). Berdasarkan tahapan pengujian diperoleh ringkasan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel Penelitian	Coefficient	Cut Off	Hasil
Pertumbuhan Penjualan – <i>Leverage</i>	-0,0014	-0,8	Tidak Terjadi
Pertumbuhan Penjualan – Ukuran Perusahaan	0,0261	0,8	Tidak Terjadi
Pertumbuhan Penjualan – Perputaran Modal Kerja	0,0422	0,8	Tidak Terjadi
<i>Leverage</i> – Ukuran Perusahaan	0,2881	0,8	Tidak Terjadi
<i>Leverage</i> – Perputaran Modal Kerja	-0,2019	-0,8	Tidak Terjadi
Ukuran Perusahaan – Perputaran Modal Kerja	-0,0657	-0,8	Tidak Terjadi

Sumber: Lampiran 4 hal. 77

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa hasil dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki koefisien masing-masing korelasi diantara -0.8 sampai dengan 0.8, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolearitas, hal ini berarti semua variabel layak digunakan untuk pengujian tahap selanjutnya.

4.3.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Menurut Winarno (2009) uji heterosdastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan *white heterokesdasticity test* pada *consistent standar error and covariance*. Apabila nilai probabilitas observasi *R-squared* lebih besar dibandingkan tingkat resiko kesalahan

yang diambil (digunakan $\alpha = 0,05$), maka residual digolongkan homoskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Keterangan	Probability	Alpha	Kesimpulan
<i>Obs*R-squared</i>	0,061506	0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 4 hal.78

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa pengujian heteroskedastisitas melalui *uji white* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *probability* dari observasi *Obs*R-squared* sebesar 0,061506. Nilai yang dihasilkan ini menunjukkan telah berada diatas nilai yang ditentukan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala heterokesdastisitas. Dengan demikian variabel penelitian layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

4.3.4 Pengujian Autokorelasi

Tahapan pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *uji Durbin Watson Test* (DW). Suatu data dapat dikatakan telah terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson stat* nya berada diantara -2 sampai +2. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh ringkasan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Autokorelasi

Keterangan	Coefficient	Kesimpulan
<i>Durbin Watson (DW)</i>	1,029497	Bebas Autokorelasi

Sumber: Lampiran 5 hal. 79

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa pengujian autokorelasi yang dilakukan diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,029497 hasil yang diperoleh tersebut telah berada diantara -2 sampai dengan +2, Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang akan dibentuk kedalam persamaan regresi berganda terbebas dari gejala autokorelasi sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

4.4 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan sebuah persamaan regresi yang bertujuan untuk menentukan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena menggunakan empat variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan (X_1), *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan perputaran modal kerja (X_4) serta satu variabel dependen yaitu profitabilitas (Y). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan program *evIEWS 8.0*. maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error
C (constant)	-26,6324	16,1932
Pertumbuhan Penjualan (TP)	0,0681612	0,0364404
<i>Leverage</i> (DAR)	-24,8750	6,45990
Ukuran Perusahaan (SIZE)	2,46627	1,08841
Peputaran Modal Kerja (WCT)	0,553133	0,436498

Sumber: Lampiran 5 hal. 79

Pada tabel 4.7 terlihat bahwa masing-masing variabel penelitian telah memiliki koefisien regresi yang dapat dibentuk ke dalam sebuah model regresi berganda seperti berikut:

$$Y = -26,6324 + 0,0681612X_1 - 24,8750X_2 + 2,46627X_3 + 0,553133X_4 + e$$

Dalam penelitian model regresi linier berganda digunakan untuk melihat arah hubungan antara variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja dengan variabel dependen yaitu profitabilitas apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu (Ghozali, 2013), Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	<i>R-square</i>
Profitabilitas (NPM)	0,131304

Sumber: Lampiran 5 hal. 79

Dapat dilihat pada Tabel 4.8 bahwa nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,131304. Hal menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan (TP), *leverage* (DAR), ukuran perusahaan (SIZE) dan perputaran modal

kerja (WCT) mampu memberikan kontribusi untuk mempengaruhi profitabilitas (NPM) sebesar 13,13% saja pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Sedangkan 86,87% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam variabel penelitian ini.

4.6 Uji Statistik F

Selanjutnya pengujian statistik F dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Kriteria pengujian ini adalah dengan cara membandingkan nilai *probability* dengan nilai *alpha*. Apabila $probability < alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara berpengaruh terhadap variabel dependen atau model yang digunakan layak. Berdasarkan hasil pengujian F-statistik diperoleh ringkasan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Signifikan Simultan (Statistik F)

Statistik F	<i>Probability</i>	Alpha	Kesimpulan
6,046013	0,000148	0,05	Model diterima

Sumber: Lampiran 5 hal. 79

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat menunjukkan hasil nilai *probability* sebesar $0,000148 < \alpha 0,05$, sehingga mendapatkan keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (TP), *leverage* (DAR), ukuran perusahaan (SIZE) dan perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM).

4.7 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali (2013) uji statistik-t yaitu untuk melihat atau membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi linear berganda. Apabila nilai *probability* < *alpha* yang ditetapkan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan apabila nilai *probability* > *alpha* yang ditetapkan berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikan Individual (Statistik t)

Variabel	<i>Coefficient</i>	Prob	Alpha	Kesimpulan
C (constant)	-26,6324	-	-	
Pertumbuhan Penjualan (TP)	0,0681612	0,0632	0,10	Signifikan
<i>Leverage</i> (DAR)	-24,8750	0,0002	0,50	Signifikan
Ukuran Perusahaan (SIZE)	2,46627	0,0248	0,05	Signifikan
Peputaran Modal Kerja (WCT)	0,553133	0,2069	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 5 hal. 79

4.8 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan dapat dibuat pembahasan hasil pengujian hipotesis seperti dijelaskan pada sub dibawah ini:

4.8.1 Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel pertumbuhan penjualan diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif dengan nilai sebesar 0,0681612 dengan nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0,0632 < \alpha 0,10$. sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Temuan yang diperoleh sejalan dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil pengujian hipotesis juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Falope dan Ajilore (2009) yang menemukan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006) yang menyatakan bahwa penjualan berbanding lurus dengan profitabilitas. Semakin besar penjualan suatu perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Hal ini disebabkan oleh hasil dari penjualan digunakan untuk menambah aktiva lancar perusahaan. .

4.8.2 Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel *leverage* diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif dengan nilai sebesar -24,8750 dengan nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0,0002 < \alpha 0,50$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Temuan yang diperoleh sejalan dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil pengujian hipotesis juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Niken dan Hastuti (2010) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan sesuai dengan teori *Pecking Order Theory* dari Stewart C. Myers (1984), yang menyatakan semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi *leverage* perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah, hal ini disebabkan apabila suatu rasio ini tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan jumlah aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2013).

4.8.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif dengan nilai sebesar 2,46627 dengan nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0,0248 < \alpha 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Temuan yang diperoleh sejalan dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil pengujian hipotesis juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Barus dan Leliani (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang lebih besar memiliki

akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2007). Oleh karena itu semakin tinggi suatu ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan.

4.8.4 Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Pada tahapan pengujian hipotesis yang keempat yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel perputaran modal kerja diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif dengan nilai sebesar 0,553133 dengan nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0,2069 > \alpha 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini menunjukkan tidak semua perputaran modal kerja yang tinggi menghasilkan suatu profitabilitas yang tinggi pula. Ini disebabkan apabila perputaran modal kerja tinggi dan pemanfaatan biaya dan kegiatan operasional dapat efisien maka profitabilitas yang dihasilkan tinggi, tetapi jika tidak efisiensi dan efektivitas, maka profitabilitas yang dihasilkan tidak akan meningkat.

Hasil pengujian hipotesis ini sama dengan penelitian yang dilakukan Santoso (2013) menemukan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriya dan Lestari (2013) menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang diuji terhadap variabel dependen. Variabel independennya adalah pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja dan variabel dependennya adalah profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai 2016. Sampel yang diperoleh diuji menggunakan analisis regresi berganda, statistic deskriptif dan uji asumsi klasik. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,131304. Hal ini membuktikan bahwa variable independen seperti pertumbuhan penjualan (X_1), *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan perputaran modal kerja (X_4) mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi profitabilitas yaitu sebesar 13,13% dan sisanya sebesar 86,87% dipengaruhi oleh variable lainnya.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.

3. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.
5. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016

5.2 Implikasi Penelitian

Sesuai dengan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis dapat diajukan beberapa implikasi yang dapat memberikan manfaat positif:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Bagi pihak manajemen Perusahaan harus memperhatikan sales growth perusahaan. Perusahaan disarankan untuk lebih berinovasi terhadap produknya, agar dapat diterima di pasar dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan juga perlu meningkatkan upaya promosi agar penjualannya meningkat sehingga menghasilkan keuntungan agar kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan berjalan dengan baik. Pada umumnya perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi begitu pun sebaliknya apabila

profitabilitas suatu perusahaan rendah maka tingkat pertumbuhan penjualan juga ikut rendah pula. Dengan kata lain, perusahaan mendapatkan keuntungan tergantung pada keberhasilan pertumbuhan penjualan. Kualitas produksi dan strategi penjualan yang baik adalah kunci yang harus dimiliki setiap perusahaan agar dapat mendorong peningkatan pertumbuhan penjualan. Dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, perusahaan dapat meraih keuntungan, dimana keuntungan tersebut merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan.

- b. Bagi pihak manajemen harus melihat apabila *leverage* suatu perusahaan tinggi ini berarti pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan jumlah aktiva yang dimilikinya.
- c. Bagi pihak manajemen harus mengetahui bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga

semakin besar dan apabila ukuran perusahaan tinggi maka profitabilitas yang dihasilkan juga tinggi.

- d. Diharapkan bagi pihak manajemen perusahaan dapat mengelola modal kerja dengan baik dan terstruktur agar dapat berdampak baik pada perputaran modal kerja suatu perusahaan. Sehingga akan menghasilkan peningkatan profitabilitas suatu perusahaan. Apabila Semakin tinggi dan semakin baik pengelolaan perputaran modal kerja suatu perusahaan, maka perusahaan akan mendapat keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas sebuah perusahaan juga akan meningkat. Profitabilitas yang mengalami peningkatan akan mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga modal kerja mengalami peningkatan.

2. Bagi Investor

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi investor, sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, investor hendaknya memperhatikan tingkat sales growth, karena dengan meningkatkan sales growth, perusahaan mendapatkan profitabilitas yang baik sehingga menguntungkan bagi investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan hal tersebut investor dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya dan memperoleh keuntungan maksimal dalam berinvestasi. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

- b. Diharapkan investor dapat mempertimbangkan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Dilihat dari *leverage* suatu perusahaan, apabila *leverage* suatu perusahaan tinggi ini berarti pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan jumlah aktiva yang dimilikinya. Maka investor harus bisa menilai suatu perusahaan dari struktur penggunaan atau pengelolaan hutangnya dengan penggunaan atau pengelolaan hutang yang baik maka profitabilitas yang di hasilkan akan berdampak baik pula.
- c. Ukuran perusahaan bisa menjadi alat ukur untuk para investor yang ingin berinvestasi pada sebuah perusahaan, apabila ukuran suatu perusahaan besar maka perusahaan tersebut memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka profitabilitas yang dihasilkan akan besar sehingga hal ini dapat memberi keuntungan bagi investor yang hendak beinvestasi.
- d. Meskipun hasil pada penelitian ini tidak berpengaruh hendaknya para investor harus mempertimbangkan perputaran modal kerja pada perusahaan, dengan melihat semakin bagusnya perputaran modal kerja disertai dengan efektivitas dan efesiensinya yang bagus pula maka perputaran modal kerja semakin cepat, sehingga modal juga cepat kembali pada perusahaan tersebut dan disertai dengan keuntungan yang

tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas sebuah perusahaan juga akan meningkat. Hal ini akan menjadi pertimbangan atau nilai positif bagi investor yang ingin berinvestasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilaksanakan saat ini, masih memiliki kelemahan yang terjadi karena keterbatasan yang peneliti rasakan, secara umum keterbatasan tersebut meliputi:

1. Periode observasi penelitian yang relatif pendek akibatnya kontribusi dan akurasi hasil penelitian yang digunakan relatif pendek.
2. Masih terdapat sejumlah variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
3. Adanya data yang tidak lengkap pada laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga peneliti harus mencari manual data keuangan pada sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

5.4 Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka diajukan beberapa saran yang tentunya dapat memberikan manfaat positif bagi peneliti selanjutnya:

1. Disarankan untuk memperpanjang jumlah tahun atau periode pengambilan serta memperbesar jumlah sampel yang akan di ikutsertakan kedalam tahapan pengolahan data sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat dan konsisten.

2. Disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang juga mempengaruhi profitabilitas, ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi hasil yang lebih baik lagi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat ukur yang berbeda untuk variabel independen (pertumbuhan penjualan, leverage, ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja) terhadap variabel dependen (profitabilitas).

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda, nidya dkk. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).
- Azlina, Nur. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal, Vol.1, No.2, Juli 2009: 107-114.*
- Barus, Andreani Caroline dan Leliani. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 3, Nomor 02, Oktober 2013.*
- Bastian, Idra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Budi, Nugroho Setyo. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.*
- Brigham, F. Eugene and Houston Joul F. 2012. *Fundamentals Of Financial Management*. Tenth Editions. McGrawhill, Irwin.
- Brigham, E. F. dan J. F. Weston. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan*. Jilid 3. Erlangga. Jakarta.
- Chen, Sylvia dan Oetomo, Hening widi. 2015. Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 10, Oktober 2015.*
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Handy M. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya jawab*. PT Salemba Empat. Jakarta.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 13, No. 1.*
- Falope, Olufemi I. Lubanjo T. Ajilore. 2009. *Working Capital Management and Corporate Profitability ; Evidence from Panel Data analysis of Selected Quoted Companies in Nigeria.*
- Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2013. Analisis Multivariate dengan Menggunakan SPSS. Edisi ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Hadiatmo, D. 2013. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2010. *Jurnal Akuntansi* 2(1), pp: 196-278.
- Halim, A. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga. Salemba. Jakarta.
- Harahap, S S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Sebelas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hasan, Yuniarti Komala Dewi. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Diponegoro: Semarang*.
- Hastuti, Niken. 2010. Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Peridoe 2006-2008*.
- Horne, James C Van dan John M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kesuma, Ali, 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.11, No.1, Maret, 2009, hal. 38- 45*.
- Khan, Muhammad Nauman dan Imran Khokhar. 2015. The Effect of Selected Financial Ratios on Profitability : An Empirical Analysis of Listed Firms of Cement Sector in Saudi Arabia. *Quarterly Journal of Econometrics Research, 1 (1), pp: 1-12*.
- K.R. Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh, Jakarta, Salemba Empat.
- Kristiana dan Sriwidodo. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Investor pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 12 No 1, April 2012. Hlm 1-11*.
- Kleinstauber dan Sutojo. 2004. *Manajemen Keuangan Bagi Eksekutif Non Keuangan*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka

- Lestianti, Nia. 2016. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Mahmoudi, Somayyeh. 2014. The Effect of Leverage on Cement Industry Profitability. Reef Resources Assessment and Management Technical Paper, 40, pp: 673-676.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT Grasindo, Jakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi ke-4)*. Yogyakarta : Liberty
- Mukhlisin. 2002. “Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Berdasarkan Richardian Hipotesis”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 1. Februari.
- Myers and Majluf. 1984. *Corporate Financing and Investment Decision, When Firms Have Information Investor Do Not Have*. Journal of Finance Economic. 13. 187-221.
- Myers, S. C. 2001. *Capital Structure*. *The Journal of Economic Perspectives*. 15(2). 81102.
- Nachrowi, Bi, Nachrowi. 2006. *Analisis Multivariate dengan Menggunakan SPSS dan Eviews*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Niken dan Hastuti. 2010. Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Studi pada : *Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2006-2008*.
- Nugroho, Elfianto. 2011. Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Skripsi. Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nugroho, Setyo Budi. 2012. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *Periode 2006-2010*.
- Purba, Ida Bagus Gde Indra Wedhana dan Yadnya Putu. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 8, 2015 : 2428-2443.
- Purwitasari, Elisa. 2013. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2011*.

- Prasanjaya, A.A. Yogi dan I Wayan Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (ISSN: 2302-8556) 4.1 (2013): 230-245.*
- Ratnasari, Linda dan Budiyanto. 2016. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016.*
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Santoso, Clairene E.E. 2013. Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero. *Jurnal EMBA 1581 Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 1581-1590.*
- Sartono, Agus R. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi, Edisi Tiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Satriya, I Made Dian dan Lestari putu vivi. 2013. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
- Shochrul, Ajija R. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta, Salemba Empat
- Setiawan, Rahmat. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dalam Perspective Pecking Order Theory Studi Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Jakarta. *Majalah Ekonomi, Thn XVI, NO. hlm. 318-333.*
- Sujianto, Agus Eko. 2001. Analisis Variabel-variabel yang mempengaruhi struktur keuangan pada perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol.2, No.2, Desember 2001, Hal.125 – 138.*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, CV : Bandung.
- Sugiyarso, G & Wanarni, F. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Syamsuddin, Lukman, Drs, M.A. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers. *Edisi baru,-10*
- Weston, J.F dan T. Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2 Edisi 9. Binarupa Aksara.

Weston, F.J dan Brigham, E.F. 1991.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh: Khalid, Edisi Ketujuh, Jilid 2, Erlangga Jakarta.

Winarno, Wing Wahyu. 2010. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Edisi Kedua. Jakarta, UPP STIM YKPN.

Widarjo, Wahyu dan Setiawan, Doddy. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.XI No.2, Agustus 2009, Hal 107-119.

Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia FE UII.

www.idx.co.id

LAMPIRAN 1

Perusahaan Yang Menjadi Sampel Sektor Pertambangan Yang Terdaftar BEI

Periode 2012 sampai 2016

NO	NAMA EMITEN	KODE
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Atlas Resources Tbk	ARII
3	Bara Jaya Internasional Tbk	ATPK
4	Bumi Resources Tbk	BUMI
5	Bayan Resources Tbk	BYAN
6	Darma Henwa Tbk	DEWA
7	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
8	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
9	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
10	Harum Energy Tbk	HRUM
11	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
12	Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI
13	Samindo Resources Tbk	MYOH
14	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
15	Bukit Asam Tbk	PTBA
16	Petrosea Tbk	PTRO
17	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
18	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
19	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
20	Benakat Integra Tbk	BIPI
21	Elnusa Tbk	ELSA
22	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
23	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
24	Pt. Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
25	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
26	Citatah Tbk	CTTH
27	Mitra Investindo Tbk	MITI
28	Aneka Tambang Tbk	ANTM
29	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
30	Vale Indonesia Tbk	INCO
31	J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB
32	Smr Utama Tbk	SMRU
33	Pt. Timah Tbk	TINS

LAMPIRAN 2

Data Sebelum Normal

NO	KODE	TAHUN	NPM	TP	DAR	Total Aktiva	WCT
1	ADRO	2012	10.30	-0.45	0.55	64,714,116	3.75
		2013	6.98	11.98	0.53	82,623,566	2.64
		2014	5.51	2.60	0.49	79,762,813	6.69
		2015	5.63	-10.46	0.44	82,193,328	4.21
		2016	13.50	-5.97	0.42	87,633,045	2.66
2	ARII	2012	-11.47	17.64	0.52	2,892,345	-1.06
		2013	-9.26	49.69	0.58	3,879,492	-0.91
		2014	-64.00	-66.01	0.68	4,217,657	-0.39
		2015	-91.46	-13.16	0.77	5,151,701	-0.18
		2016	-218.90	-58.93	0.83	4,435,425	-0.07
3	ATPK	2012	-9.22	33.98	0.71	150,830	3.95
		2013	3.19	125.58	0.25	1,489,340	4.88
		2014	7.87	64.30	0.35	1,795,865	1.40
		2015	-65.49	-63.32	0.43	1,772,109	2.20
		2016	-2823.07	-95.85	0.54	1,585,848	-0.14
4	BUMI	2012	-18.69	0.63	0.95	71,116,344	-12.75
		2013	-18.61	19.22	1.04	85,937,953	-1.28
		2014	-16.72	-20.40	1.11	80,840,578	-0.01
		2015	-4.64	-34.59	1.86	46,824,040	-8.21
		2016	514.52	-42.30	1.90	41,681,074	-0.10
5	BYAN	2012	3.86	3.95	0.63	18,461,045	21.00
		2013	-4.81	2.33	0.71	19,224,499	26.88
		2014	-22.82	-26.84	0.78	14,446,358	-4.24
		2015	-17.59	-33.83	0.82	13,746,093	3.52
		2016	3.24	19.46	0.77	11,080,489	4.08
6	DEWA	2012	-12.37	26.07	0.38	4,249,731	6.53
		2013	-23.31	-15.90	0.39	4,249,731	7.23
		2014	0.13	7.12	0.38	4,425,463	2.54
		2015	0.19	20.60	0.40	5,466,694	8.81
		2016	0.21	7.90	0.41	5,123,680	19.66
7	DOID	2012	-1.81	19.55	0.92	11,214,984	4.68
		2013	-4.23	4.57	0.94	13,273,752	5.70
		2014	2.55	-11.41	0.90	11,258,378	3.47

		2015	-1.47	9.75	0.90	12,191,635	2.75
		2016	6.07	8.06	0.86	11,854,256	7.64
8	GEMS	2012	4.52	38.35	0.16	3,440,326	0.23
		2013	3.85	11.84	0.26	4,022,394	5.23
		2014	2.58	17.12	0.21	3,921,803	1.58
		2015	0.59	-0.17	0.33	5,418,214	2.81
		2016	9.10	8.82	0.30	5,074,374	2.57
				2012	117.09	151.61	0.22
9	GTBO	2013	-21.13	-56.97	0.17	1,085,422	0.58
		2014	-15.46	7.11	0.15	1,007,368	5.07
		2015	-1099.16	-0.95	0.13	829,904	0.91
		2016	-2071.90	-82.80	0.06	740,416	0.68
				2012	15.50	38.27	0.20
10	HRUM	2013	5.92	1.81	0.18	5,897,221	4.14
		2014	0.55	-42.17	0.18	5,522,913	2.36
		2015	-7.62	-38.48	0.10	5,579,246	1.29
		2016	8.28	-12.92	0.14	5,553,983	1.01
				2012	17.71	9.19	0.33
11	ITMG	2013	10.58	13.35	0.31	17,081,558	5.86
		2014	10.31	-9.63	0.31	16,258,180	9.46
		2015	3.97	-3.57	0.29	17,271,266	6.97
		2016	9.56	-13.96	0.25	16,254,765	4.56
				2012	10.98	-2.33	0.29
12	KKG I	2013	8.91	14.24	0.31	1,301,696	9.41
		2014	5.89	-28.88	0.27	1,238,236	8.40
		2015	5.11	-3.63	0.22	1,444,324	5.23
		2016	10.23	-16.55	0.14	1,326,250	3.11
				2012	2.02	104.15	0.79
13	MYOH	2013	7.08	36.90	0.57	1,815,818	6.37
		2014	8.87	23.15	0.51	2,031,097	6.40
		2015	10.93	-92.52	0.42	2,224,205	4.65
		2016	11.18	-16.01	0.42	1,978,508	2.95
				2012	-3.99	-41.67	0.56
14	PKPK	2013	0.16	-10.87	0.52	361,549	2.74
		2014	-37.21	-62.29	0.52	303,256	1.53
		2015	-305.68	-58.73	0.51	170,598	-1.19
		2016	-162.70	-57.56	0.56	157,702	-0.33
		15	PTBA	2012	25.09	9.57	0.33

		2013	16.54	-3.32	0.35	11,677,155	2.66
		2014	15.44	16.67	0.41	14,812,023	3.41
		2015	14.83	5.01	0.45	16,894,043	5.17
		2016	14.40	1.54	0.43	18,576,774	4.25
16	PTRO	2012	12.74	55.85	0.65	5,122,605	2.01
		2013	4.81	18.53	0.61	6,248,399	5.52
		2014	0.65	-2.06	0.59	5,816,715	5.02
		2015	-6.02	-0.41	0.58	5,867,951	4.12
		2016	3.74	1.23	0.57	5,286,058	2.64
17	SMMT	2012	59.58	-15.54	0.07	480,179	0.03
		2013	55.00	-46.47	0.26	626,650	0.00
		2014	-39.21	0.00	0.37	724,974	0.32
		2015	-205.47	222.07	0.44	712,785	-0.71
		2016	-32.61	94.87	0.40	636,742	-0.94
18	TOBA	2012	3.01	-12.12	0.58	2,528,961	-2.87
		2013	9.64	34.94	0.58	3,823,920	-27.66
		2014	7.16	20.12	0.53	3,738,389	22.87
		2015	8.55	-30.26	0.45	3,895,316	12.64
		2016	5.65	-25.92	0.44	3,514,698	-110.03
19	ARTI	2012	11.54	45.12	0.40	1,432,239	4.99
		2013	16.42	-10.00	0.41	1,577,432	1.20
		2014	8.41	-11.61	0.45	1,773,671	1.41
		2015	7.88	-36.85	0.31	2,449,293	0.38
		2016	4.39	-6.93	0.34	2,616,796	0.37
20	BIPI	2012	2.43	5.02	0.17	4,479,157	0.40
		2013	29.02	554.87	0.65	16,437,977	-1.11
		2014	9.98	39.54	0.66	17,768,642	-0.06
		2015	35.82	-40.28	0.66	19,041,270	-0.03
		2016	-7494.60	-76.19	0.77	17,179,713	-4.80
21	ELSA	2012	2.84	1.28	0.52	4,294,557	7.66
		2013	5.90	13.92	0.48	4,370,964	4.41
		2014	9.90	2.66	0.39	4,245,704	4.92
		2015	10.06	-10.56	0.40	4,407,513	5.99
		2016	8.73	-4.10	0.31	4,190,956	5.93
22	ENRG	2012	4.21	198.17	0.67	20,039,633	-3.50
		2013	21.48	56.48	0.62	28,449,806	-4.01
		2014	2.16	1.89	0.59	27,389,324	-2.78
		2015	-46.07	-23.08	0.76	20,926,016	-1.94

		2016	-84.21	-15.96	1.07	14,268,720	-1.91
23	ESSA	2012	13.19	2.72	0.36	782,778	2.57
		2013	29.76	35.68	0.24	1,451,268	1.37
		2014	25.48	-4.19	0.28	1,738,909	3.82
		2015	12.03	19.53	0.34	4,072,388	-5.26
		2016	0.53	-28.19	0.69	8,991,606	0.38
24	MEDC	2012	2.07	-15.21	0.68	25,681,980	0.76
		2013	1.80	24.08	0.65	31,063,707	2.15
		2014	1.83	-14.41	0.66	33,607,629	2.65
		2015	-32.36	-23.37	0.76	40,140,812	1.11
		2016	31.16	4.29	0.75	48,331,046	2.19
25	RUIS	2012	1.81	37.67	0.80	1,176,579	31.42
		2013	1.65	12.11	0.80	1,277,943	14.91
		2014	3.04	2.04	0.75	1,264,143	-80.35
		2015	2.58	-12.82	0.69	1,091,753	-18.18
		2016	1.98	-17.68	0.63	979,132	-25.19
26	CTTH	2012	1.71	8.94	0.70	261,439	8.04
		2013	0.20	48.84	0.76	326,960	14.20
		2014	0.49	-14.36	0.78	366,053	9.41
		2015	0.88	7.04	0.52	605,667	1.48
		2016	7.56	25.09	0.49	615,962	1.77
27	MITI	2012	14.65	8.20	0.36	148,541	3.04
		2013	15.72	-7.19	0.29	156,993	1.91
		2014	4.49	20.94	0.25	362,679	1.94
		2015	-65.43	-81.46	0.55	248,928	0.31
		2016	-97.96	-23.99	0.62	229,448	0.28
28	ANTM	2012	28.64	1.00	0.35	19,708,541	2.27
		2013	3.63	8.12	0.41	21,865,117	3.50
		2014	-8.23	-16.62	0.46	22,044,202	3.80
		2015	-13.68	11.79	0.40	30,356,851	1.52
		2016	0.71	-13.53	0.39	29,981,535	1.45
29	CITA	2012	9.06	-10.50	0.42	1,968,579	-225.18
		2013	16.65	58.11	0.44	3,773,606	4.00
		2014	-229.16	-95.93	0.41	2,790,121	0.43
		2015	-2454.12	-91.72	0.54	2,795,962	-0.03
		2016	-54.54	33.98	0.65	2,726,213	4.28
30	INCO	2012	6.98	-16.98	0.26	22,560,884	0.49
		2013	4.19	20.89	0.25	27,989,330	2.37

		2014	16.60	14.16	0.24	29,027,987	2.51
		2015	6.39	-10.34	0.20	33,552,233	1.75
		2016	0.33	-26.03	0.18	29,901,710	1.25
31	PSAB	2012	50.84	10682.54	0.50	5,554,550	-42.88
		2013	-33.81	-44.24	0.68	9,640,758	-8.18
		2014	9.24	259.79	0.67	856,715	-2.55
		2015	10.20	2.29	0.62	11,486,176	-1.77
		2016	9.45	-17.96	0.60	11,460,093	-2.54
32	SMRU	2012	-155.86	-30.97	0.12	307,548	0.39
		2013	-489.91	-77.95	0.08	244,997	0.00
		2014	-10.08	3603.92	0.50	2,624,289	1.22
		2015	-49.60	41.94	0.53	2,650,654	-1.40
		2016	-39.04	9.46	0.59	2,424,192	2.33
33	TINS	2012	5.52	-10.60	0.25	6,101,007	2.48
		2013	8.80	-25.18	0.38	7,883,294	2.08
		2014	8.65	25.95	0.42	9,752,477	2.43
		2015	1.48	-6.74	0.42	9,279,683	2.81
		2016	3.62	1.37	0.41	9,548,631	3.20

LAMPIRAN 3

Data Setelah Normal

NO	KODE	TAHUN	NPM	TP	DAR	Total Aktiva	SIZE_LN	WCT	SQRT_DAR
1	ADRO	2012	10.30	-0.45	0.55	64,714,116	17.99	3.75	0.74
		2013	6.98	11.98	0.53	82,623,566	18.23	2.64	0.73
		2014	5.51	2.60	0.49	79,762,813	18.19	6.69	0.70
		2015	5.63	-10.46	0.44	82,193,328	18.22	4.21	0.66
		2016	13.50	-5.97	0.42	87,633,045	18.29	2.66	0.65
2	ARII	2012	-11.47	17.64	0.52	2,892,345	14.88	-1.06	0.72
		2013	-9.26	49.69	0.58	3,879,492	15.17	-0.91	0.76
		2014	-64.00	-66.01	0.68	4,217,657	15.25	-0.39	0.82
		2015	-91.46	-13.16	0.77	5,151,701	15.45	-0.18	0.88
		2016	-0.13	-58.93	0.83	4,435,425	15.31	-0.07	0.91
3	ATPK	2012	-9.22	33.98	0.71	150,830	11.92	3.95	0.84
		2013	3.19	125.58	0.25	1,489,340	14.21	4.88	0.50
		2014	7.87	64.30	0.35	1,795,865	14.40	1.40	0.59
		2015	-65.49	-63.32	0.43	1,772,109	14.39	2.20	0.66
		2016	-0.13	-95.85	0.54	1,585,848	14.28	-0.14	0.73
4	BUMI	2012	-18.69	0.63	0.95	71,116,344	18.08	2.20	0.97
		2013	-18.61	19.22	1.04	85,937,953	18.27	-1.28	1.02
		2014	-16.72	-20.40	1.11	80,840,578	18.21	-0.01	1.05
		2015	-4.64	-34.59	1.86	46,824,040	17.66	-8.21	1.36
		2016	-0.13	-42.30	1.90	41,681,074	17.55	-0.10	1.38
5	BYAN	2012	3.86	3.95	0.63	18,461,045	16.73	2.20	0.79
		2013	-4.81	2.33	0.71	19,224,499	16.77	2.20	0.84
		2014	-22.82	-26.84	0.78	14,446,358	16.49	-4.24	0.88
		2015	-17.59	-33.83	0.82	13,746,093	16.44	3.52	0.91
		2016	3.24	19.46	0.77	11,080,489	16.22	4.08	0.88
6	DEWA	2012	-12.37	26.07	0.38	4,249,731	15.26	6.53	0.62
		2013	-23.31	-15.90	0.39	4,249,731	15.26	7.23	0.62
		2014	0.13	7.12	0.38	4,425,463	15.30	2.54	0.62
		2015	0.19	20.60	0.40	5,466,694	15.51	8.81	0.63
		2016	0.21	7.90	0.41	5,123,680	15.45	2.20	0.64
7	DOID	2012	-1.81	19.55	0.92	11,214,984	16.23	4.68	0.96
		2013	-4.23	4.57	0.94	13,273,752	16.40	5.70	0.97
		2014	2.55	-11.41	0.90	11,258,378	16.24	3.47	0.95

		2015	-1.47	9.75	0.90	12,191,635	16.32	2.75	0.95
		2016	6.07	8.06	0.86	11,854,256	16.29	7.64	0.93
8	GEMS	2012	4.52	38.35	0.16	3,440,326	15.05	0.23	0.40
		2013	3.85	11.84	0.26	4,022,394	15.21	5.23	0.51
		2014	2.58	17.12	0.21	3,921,803	15.18	1.58	0.46
		2015	0.59	-0.17	0.33	5,418,214	15.51	2.81	0.57
		2016	9.10	8.82	0.30	5,074,374	15.44	2.57	0.55
		9	GTBO	2012	-0.13	151.61	0.22	1,632,431	14.31
2013	-21.13			-56.97	0.17	1,085,422	13.90	0.58	0.41
2014	-15.46			7.11	0.15	1,007,368	13.82	5.07	0.39
2015	-0.13			-0.95	0.13	829,904	13.63	0.91	0.36
2016	-0.13			-82.80	0.06	740,416	13.51	0.68	0.24
10	HRUM	2012	15.50	38.27	0.20	5,208,642	15.47	4.57	0.45
		2013	5.92	1.81	0.18	5,897,221	15.59	4.14	0.42
		2014	0.55	-42.17	0.18	5,522,913	15.52	2.36	0.42
		2015	-7.62	-38.48	0.10	5,579,246	15.53	1.29	0.32
		2016	8.28	-12.92	0.14	5,553,983	15.53	1.01	0.37
11	ITMG	2012	17.71	9.19	0.33	14,420,136	16.48	4.59	0.57
		2013	10.58	13.35	0.31	17,081,558	16.65	5.86	0.56
		2014	10.31	-9.63	0.31	16,258,180	16.60	9.46	0.56
		2015	3.97	-3.57	0.29	17,271,266	16.66	6.97	0.54
		2016	9.56	-13.96	0.25	16,254,765	16.60	4.56	0.50
12	KKGI	2012	10.98	-2.33	0.29	1,003,761	13.82	4.68	0.54
		2013	8.91	14.24	0.31	1,301,696	14.08	9.41	0.56
		2014	5.89	-28.88	0.27	1,238,236	14.03	8.40	0.52
		2015	5.11	-3.63	0.22	1,444,324	14.18	5.23	0.47
		2016	10.23	-16.55	0.14	1,326,250	14.10	3.11	0.37
13	MYOH	2012	2.02	104.15	0.79	1,292,581	14.07	-5.64	0.89
		2013	7.08	36.90	0.57	1,815,818	14.41	6.37	0.75
		2014	8.87	23.15	0.51	2,031,097	14.52	6.40	0.71
		2015	10.93	-92.52	0.42	2,224,205	14.61	4.65	0.65
		2016	11.18	-16.01	0.42	1,978,508	14.50	2.95	0.65
14	PKPK	2012	-3.99	-41.67	0.56	396,277	12.89	5.64	0.75
		2013	0.16	-10.87	0.52	361,549	12.80	2.74	0.72
		2014	-37.21	-62.29	0.52	303,256	12.62	1.53	0.72
		2015	-0.13	-58.73	0.51	170,598	12.05	-1.19	0.71
		2016	-0.13	-57.56	0.56	157,702	11.97	-0.33	0.75
15	PTBA	2012	25.09	9.57	0.33	12,728,981	16.36	1.69	0.57

		2013	16.54	-3.32	0.35	11,677,155	16.27	2.66	0.59
		2014	15.44	16.67	0.41	14,812,023	16.51	3.41	0.64
		2015	14.83	5.01	0.45	16,894,043	16.64	5.17	0.67
		2016	14.40	1.54	0.43	18,576,774	16.74	4.25	0.66
16	PTRO	2012	12.74	55.85	0.65	5,122,605	15.45	2.01	0.81
		2013	4.81	18.53	0.61	6,248,399	15.65	5.52	0.78
		2014	0.65	-2.06	0.59	5,816,715	15.58	5.02	0.77
		2015	-6.02	-0.41	0.58	5,867,951	15.59	4.12	0.76
		2016	3.74	1.23	0.57	5,286,058	15.48	2.64	0.75
17	SMMT	2012	59.58	-15.54	0.07	480,179	13.08	0.03	0.26
		2013	55.00	-46.47	0.26	626,650	13.35	0.00	0.51
		2014	-39.21	0.00	0.37	724,974	13.49	0.32	0.61
		2015	-0.13	1.60	0.44	712,785	13.48	-0.71	0.66
		2016	-32.61	94.87	0.40	636,742	13.36	-0.94	0.63
18	TOBA	2012	3.01	-12.12	0.58	2,528,961	14.74	-2.87	0.76
		2013	9.64	34.94	0.58	3,823,920	15.16	2.20	0.76
		2014	7.16	20.12	0.53	3,738,389	15.13	2.20	0.73
		2015	8.55	-30.26	0.45	3,895,316	15.18	12.64	0.67
		2016	5.65	-25.92	0.44	3,514,698	15.07	2.20	0.66
19	ARTI	2012	11.54	45.12	0.40	1,432,239	14.17	4.99	0.63
		2013	16.42	-10.00	0.41	1,577,432	14.27	1.20	0.64
		2014	8.41	-11.61	0.45	1,773,671	14.39	1.41	0.67
		2015	7.88	-36.85	0.31	2,449,293	14.71	0.38	0.56
		2016	4.39	-6.93	0.34	2,616,796	14.78	0.37	0.58
20	BIPI	2012	2.43	5.02	0.17	4,479,157	15.31	0.40	0.41
		2013	29.02	1.60	0.65	16,437,977	16.62	-1.11	0.81
		2014	9.98	39.54	0.66	17,768,642	16.69	-0.06	0.81
		2015	35.82	-40.28	0.66	19,041,270	16.76	-0.03	0.81
		2016	-0.13	-76.19	0.77	17,179,713	16.66	-4.80	0.88
21	ELSA	2012	2.84	1.28	0.52	4,294,557	15.27	7.66	0.72
		2013	5.90	13.92	0.48	4,370,964	15.29	4.41	0.69
		2014	9.90	2.66	0.39	4,245,704	15.26	4.92	0.62
		2015	10.06	-10.56	0.40	4,407,513	15.30	5.99	0.63
		2016	8.73	-4.10	0.31	4,190,956	15.25	5.93	0.56
22	ENRG	2012	4.21	198.17	0.67	20,039,633	16.81	-3.50	0.82
		2013	21.48	56.48	0.62	28,449,806	17.16	-4.01	0.79
		2014	2.16	1.89	0.59	27,389,324	17.13	-2.78	0.77
		2015	-46.07	-23.08	0.76	20,926,016	16.86	-1.94	0.87

		2016	-84.21	-15.96	1.07	14,268,720	16.47	-1.91	1.03
23	ESSA	2012	13.19	2.72	0.36	782,778	13.57	2.57	0.60
		2013	29.76	35.68	0.24	1,451,268	14.19	1.37	0.49
		2014	25.48	-4.19	0.28	1,738,909	14.37	3.82	0.53
		2015	12.03	19.53	0.34	4,072,388	15.22	-5.26	0.58
		2016	0.53	-28.19	0.69	8,991,606	16.01	0.38	0.83
24	MEDC	2012	2.07	-15.21	0.68	25,681,980	17.06	0.76	0.82
		2013	1.80	24.08	0.65	31,063,707	17.25	2.15	0.81
		2014	1.83	-14.41	0.66	33,607,629	17.33	2.65	0.81
		2015	-32.36	-23.37	0.76	40,140,812	17.51	1.11	0.87
		2016	31.16	4.29	0.75	48,331,046	17.69	2.19	0.87
25	RUIS	2012	1.81	37.67	0.80	1,176,579	13.98	2.20	0.89
		2013	1.65	12.11	0.80	1,277,943	14.06	14.91	0.89
		2014	3.04	2.04	0.75	1,264,143	14.05	2.20	0.87
		2015	2.58	-12.82	0.69	1,091,753	13.90	-18.18	0.83
		2016	1.98	-17.68	0.63	979,132	13.79	2.20	0.79
26	CTTH	2012	1.71	8.94	0.70	261,439	12.47	8.04	0.84
		2013	0.20	48.84	0.76	326,960	12.70	14.20	0.87
		2014	0.49	-14.36	0.78	366,053	12.81	9.41	0.88
		2015	0.88	7.04	0.52	605,667	13.31	1.48	0.72
		2016	7.56	25.09	0.49	615,962	13.33	1.77	0.70
27	MITI	2012	14.65	8.20	0.36	148,541	11.91	3.04	0.60
		2013	15.72	-7.19	0.29	156,993	11.96	1.91	0.54
		2014	4.49	20.94	0.25	362,679	12.80	1.94	0.50
		2015	-65.43	-81.46	0.55	248,928	12.42	0.31	0.74
		2016	-97.96	-23.99	0.62	229,448	12.34	0.28	0.79
28	ANTM	2012	28.64	1.00	0.35	19,708,541	16.80	2.27	0.59
		2013	3.63	8.12	0.41	21,865,117	16.90	3.50	0.64
		2014	-8.23	-16.62	0.46	22,044,202	16.91	3.80	0.68
		2015	-13.68	11.79	0.40	30,356,851	17.23	1.52	0.63
		2016	0.71	-13.53	0.39	29,981,535	17.22	1.45	0.62
29	CITA	2012	9.06	-10.50	0.42	1,968,579	14.49	2.20	0.65
		2013	16.65	58.11	0.44	3,773,606	15.14	4.00	0.66
		2014	-0.13	-95.93	0.41	2,790,121	14.84	0.43	0.64
		2015	-0.13	-91.72	0.54	2,795,962	14.84	-0.03	0.73
		2016	-54.54	33.98	0.65	2,726,213	14.82	4.28	0.81
30	INCO	2012	6.98	-16.98	0.26	22,560,884	16.93	0.49	0.51
		2013	4.19	20.89	0.25	27,989,330	17.15	2.37	0.50

		2014	16.60	14.16	0.24	29,027,987	17.18	2.51	0.49
		2015	6.39	-10.34	0.20	33,552,233	17.33	1.75	0.45
		2016	0.33	-26.03	0.18	29,901,710	17.21	1.25	0.42
31	PSAB	2012	50.84	1.60	0.50	5,554,550	15.53	2.20	0.71
		2013	-33.81	-44.24	0.68	9,640,758	16.08	-8.18	0.82
		2014	9.24	259.79	0.67	856,715	13.66	-2.55	0.82
		2015	10.20	2.29	0.62	11,486,176	16.26	-1.77	0.79
		2016	9.45	-17.96	0.60	11,460,093	16.25	-2.54	0.77
32	SMRU	2012	-0.13	-30.97	0.12	307,548	12.64	0.39	0.35
		2013	-0.13	-77.95	0.08	244,997	12.41	0.00	0.28
		2014	-10.08	1.60	0.50	2,624,289	14.78	1.22	0.71
		2015	-49.60	41.94	0.53	2,650,654	14.79	-1.40	0.73
		2016	-39.04	9.46	0.59	2,424,192	14.70	2.33	0.77
33	TINS	2012	5.52	-10.60	0.25	6,101,007	15.62	2.48	0.50
		2013	8.80	-25.18	0.38	7,883,294	15.88	2.08	0.62
		2014	8.65	25.95	0.42	9,752,477	16.09	2.43	0.65
		2015	1.48	-6.74	0.42	9,279,683	16.04	2.81	0.65
		2016	3.62	1.37	0.41	9,548,631	16.07	3.20	0.64

LAMPIRAN 4

Deskriptif dan Uji Normalitas

1. Diskriptif

- **Data Sebelum Normal**

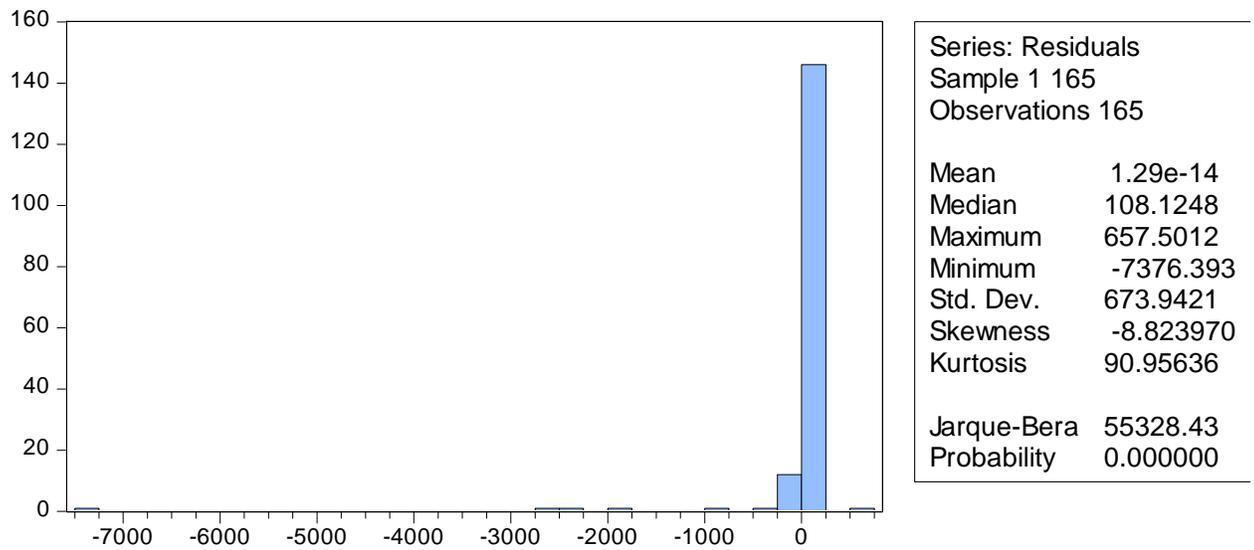
	NPM	TP	DAR	TOTAL_AKTIVA	WCT
Mean	-103.6239	91.52012	0.500109	12006762	-0.399758
Median	3.620000	1.000000	0.450000	4407513.	2.190000
Maximum	514.5200	10682.54	1.900000	87633045	31.42000
Minimum	-7494.600	-95.93000	0.060000	148541.0	-225.1800
Std. Dev.	675.2396	877.9357	0.267397	18316134	21.92175
Skewness	-8.841949	11.12835	1.761712	2.624411	-7.664258
Kurtosis	91.05093	131.4985	9.921472	9.923913	72.91835
Jarque-Bera	55451.59	116924.8	414.7089	518.9986	35224.33
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-17097.95	15100.82	82.51803	1.98E+09	-65.96000
Sum Sq. Dev.	74775552	1.26E+08	11.72622	5.50E+16	78812.33
Observations	165	165	165	165	165

- **Data Setelah Normal**

Summary Statistics, using the observations 1:1 - 33:5

Variable	Mean	Median	S.D.	Min	Max
NPM	-0,126	3,19	22,0	-98,0	59,6
TP	0,266	1,00	44,6	-95,9	260,
DAR	0,500	0,450	0,267	0,0600	1,90
SIZELN	15,3	15,3	1,56	11,9	18,3
WCT	2,20	2,20	3,80	-18,2	14,9

2. Uji Normalitas



3. Uji Multikolinearitas

Correlation coefficients, using the observations 1:1 - 33:5
 5% critical value (two-tailed) = 0,1528 for n = 165

TP	DAR	SIZE_LN	WCT	
1,0000	-0,0014	0,0261	0,0422	TP
	1,0000	0,2881	-0,2019	DAR
		1,0000	-0,0657	SIZE_LN
			1,0000	WCT

4. Uji Heterokedastisitas

White's test for heteroskedasticity
 OLS, using 165 observations
 Dependent variable: uhat^2

	coefficient	std. error	t-ratio	p-value
const	374,842	6975,52	0,05374	0,9572
TP	-9,33072	21,2585	-0,4389	0,6614
DAR	3540,78	3903,75	0,9070	0,3659
SIZELN	64,0168	908,735	0,07045	0,9439
WCT	-199,089	240,567	-0,8276	0,4092
sq_TP	-0,00227434	0,0174922	-0,1300	0,8967
X2_X3	-7,56627	10,4951	-0,7209	0,4721
X2_X4	0,697558	1,44958	0,4812	0,6311
X2_X5	-0,0328271	0,709991	-0,04624	0,9632
sq_DAR	-238,930	759,510	-0,3146	0,7535
X3_X4	-139,411	275,889	-0,5053	0,6141
X3_X5	-38,5364	90,0212	-0,4281	0,6692
sq_SIZELN	-5,94217	30,1296	-0,1972	0,8439
X4_X5	12,3237	16,0518	0,7677	0,4438
sq_WCT	-3,92756	2,37276	-1,655	0,1000 *

Unadjusted R-squared = 0,138938

Test statistic: $TR^2 = 22,924690$,
 with p-value = $P(\text{Chi-square}(14) > 22,924690) = 0,061506$

LAMPIRAN 5

UJI HIPOTESIS

Model 1: Pooled OLS, using 165 observations
Included 33 cross-sectional units
Time-series length = 5
Dependent variable: NPM

	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-ratio</i>	<i>p-value</i>	
const	-26,6324	16,1932	-1,645	0,1020	
TP	0,0681612	0,0364404	1,870	0,0632	*
DAR	-24,8750	6,45990	-3,851	0,0002	***
SIZELN	2,46627	1,08841	2,266	0,0248	**
WCT	0,553133	0,436498	1,267	0,2069	
Mean dependent var	-0,126015	S.D. dependent var	22,03376		
Sum squared resid	69165,42	S.E. of regression	20,79144		
R-squared	0,131304	Adjusted R-squared	0,109586		
F(4, 160)	6,046013	P-value(F)	0,000148		
Log-likelihood	-732,2855	Akaike criterion	1474,571		
Schwarz criterion	1490,101	Hannan-Quinn	1480,875		
rho	0,385442	Durbin-Watson	1,029497		